

# PERAN KOPERASI TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI RAKYAT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN USAHA KECIL DI MASA KRISIS EKONOMI

7

Utami Tri Sulistyorini

## Abstract

*This research is based on assumption that cooperation contribution toward small entrepreneurs' development has not been felt especially for the coop members. Based on this, the research is aimed at identifying how far cooperation contribution toward small entrepreneurs' development, also identifying the variety of activities in that cooperation has the biggest contribution.*

*Data is collected through purposive random sampling method. While data is analyzed with ANOVA model. The result of analysis shows that cooperation services and activities have satisfied almost all member and society of cooperation. However, the member and society's Rural and Urban Cooperation differ in stating the cooperation's activities, which satisfied them.*

*Based on the cooperation's activities which can satisfy both member's and society Rural and Urban Cooperation can be defined the activities which the both cooperation has the biggest contribution. Those are; Capital Loan, Production and Marketing.*

*Keywords : Contribution cooperation, small entrepreneurs' development, crisis economy, ANOVA*

## Pendahuluan

### Latar Belakang Masalah

**D**ominasi sektor BUMN dan Swasta sangat jelas dalam struktur perekonomian Indonesia, sementara ekonomi rakyat belum kompetitif terutama apabila dilihat dari faktor profesionalisme kerja, modal, manajemen dan kualitas Sumber Daya Manusia. Secara statistik aset perekonomian kita 80% dikuasai oleh 17% kelompok usaha besar yang mempekerjakan kurang lebih 20% angkatan kerja yang ada. Sebaliknya ekonomi rakyat yang terdiri atas usaha kecil dan koperasi yang jumlahnya lebih kurang 9,7 juta unit hanya menguasai 20% aset nasional meskipun secara nyata mampu menyediakan lapangan kerja bagi 80% angkatan kerja. Struktur perekonomian semacam

ini relatif tidak mampu bertahan terhadap krisis ekonomi yang sedang terjadi. Di tengah krisis saat ini ternyata Usaha Kecil dan Koperasi relatif mampu bertahan dibanding usaha besar.

Adanya kenyataan di atas mendorong pemerintah untuk melakukan pergeseran penekanan ke arah pembangunan ekonomi rakyat. Ekonomi rakyat yang banyak diwarnai kegiatan usaha kecil ini harus diberdayakan agar mampu menjawab tuntutan perubahan struktur ekonomi nasional yang lebih tangguh.

Dalam GBHN 1998 dinyatakan bahwa pembangunan ekonomi rakyat diarahkan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, daya beli, taraf hidup, kapasitas dan kemandirian, serta akses Usaha Kecil dalam proses pembangunan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan distribusi serta keanekaragaman hasil. Pembangunan ekonomi rakyat ini ditujukan untuk menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi.

Salah satu terobosan yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat tersebut adalah dengan meningkatkan peran Koperasi sebagai pelaku utama pendorong pertumbuhan ekonomi rakyat. Peningkatan peran Koperasi ini dimungkinkan sesuai dengan UU No. 25 tahun 1992 : "Koperasi merupakan badan usaha yang dimungkinkan melakukan berbagai kegiatan usaha yang lebih luas dari kegiatan usaha anggota-anggotanya".

Namun tampaknya UU No. 25 tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh banyak Koperasi. Hal ini dapat dilihat dari

intensitas kegiatan Koperasi yang hanya ditujukan menyejahterakan para anggotanya. Sehingga sampai saat ini peran Koperasi dalam kaitannya dengan pengembangan kegiatan usaha kecil masih belum dapat dirasakan oleh masyarakat luas khususnya para Pengusaha Kecil terutama pada masa krisis ekonomi ini.

Di satu pihak Usaha Kecil belum dapat merasakan peran Koperasi yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ataupun peran tersebut memang belum dimainkan oleh Koperasi. Di pihak lain Koperasi telah merasa berbuat banyak terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat melalui permodalan dan penyediaan perangkat lunak dan keras. Kedua sisi pandang yang berbeda ini tidak akan pernah bertemu apabila masing-masing pihak tidak berusaha mengerti ataupun menemukan sejauh mana menemukan sejauh mana sebenarnya peran yang telah dimainkan oleh Koperasi di dalam pertumbuhan Usaha Kecil melalui pemberdayaan ekonomi rakyat.

Untuk menemukan sejauh mana peran Koperasi terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat dalam upaya pengembangan Usaha Kecil ini tidak semudah membalik telapak tangan melainkan harus terdapat penelitian yang relevan dan akurat. Sehingga baik Koperasi maupun Usaha Kecil ini memahami posisi masing-masing dan berusaha mengembangkan posisi ke arah penciptaan iklim yang kondusif.

#### *Perumusan Masalah*

Mengacu pada latar belakang permasalahan di atas maka dapat

dikatakan bahwa akar permasalahan yang akan diteliti adalah "seberapa besar peran Koperasi di dalam upaya memberdayakan ekonomi rakyat". Besarnya peran Koperasi sebenarnya belum dapat menjamin Koperasi untuk berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, karena hasil tersebut belum menunjukkan bidang garap bagi Koperasi untuk berperan aktif. Oleh sebab itu untuk mengetahui Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dalam upaya Pengembangan Usaha Kecil, akar permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini menjadi "Seberapa Besar Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan di Jenis Usaha apa Koperasi Mampu berperan aktif".

### **Tinjauan Pustaka**

Ekonomi rakyat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat secara swadaya mengelola sumber daya yang dapat dikuasainya dan ditunjang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Pada masa krisis ekonomi ini sebenarnya ekonomi rakyat dapat menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi, oleh sebab itu harus diberdayakan.

Usaha informal dan tradisional atau Kelompok Usaha Kecil yang merupakan bagian dari ekonomi rakyat yang tumbuh dan berkembang harus diberdayakan agar tumbuh menjadi kekuatan ekonomi yang tangguh. Sehingga Ekonomi Rakyat mampu berperan di dalam penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Wadah yang paling cocok di dalam pemberdayaan ekonomi rakyat ini adalah "Koperasi" karena koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial

dan berasaskan kekeluargaan, selain itu juga mengingat fungsi dari Koperasi itu sendiri.

Beberapa fungsi Koperasi yang erat kaitannya dengan pengembangan ekonomi rakyat adalah : (Harsono,1993)

- 1) Menyediakan kebutuhan masyarakat terutama yang menyangkut kebutuhan pokok sehari-hari.
- 2) Menyediakan sarana produksi dan sumber ekonomi yang dibutuhkan oleh Usaha Kecil.
- 3) Memberikan jaminan di dalam sistem harga yang pasti.
- 4) Menyediakan wadah untuk bekerja sama antara Usaha Kecil, Menengah maupun Besar.

Sehingga dapat dikatakan bahwa Koperasi memiliki peran yang tidak kecil terhadap pertumbuhan Ekonomi Rakyat terutama di masa krisis ekonomi ini. Banyak hal yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan peran Koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi rakyat diantaranya dengan sistem kemitraan antara Koperasi dengan Usaha Kecil. Dasar dari sistem kemitraan ini adalah permasalahan yang pada umumnya dihadapi oleh Usaha Kecil yang merupakan bagian ekonomi rakyat yaitu : (Data Dep. Koperasi 1998)

- 1) Kurangnya penguasaan di dalam teknis produksi baik dari segi proses maupun barang jadi.
- 2) Belum memadainya keahlian manajerial yang dimiliki terutama dalam segi manajemen perusahaan.
- 3) Sumber daya manusia yang dimiliki

hanya memiliki kemampuan dasar dan bersifat sangat general.

- 4) Pencacatan pembukuannya belum dilakukan secara profesional. Biasanya tidak terdapat pemisahan antar harta kekayaan dengan harta pribadi.

Selain kemitraan pemerintah melaksanakan program-program yang dapat mendorong Koperasi berperan aktif di dalam pertumbuhan Ekonomi Rakyat seperti :

- 1) Program Implimentasi Pengembangan Usaha Koperasi Wanita
- 2) Program Implimentasi Pengembangan Usaha Koperasi di Kalangan Generasi Muda.
- 3) Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Melalui Peningkatan Peran di Bidang Agrobisnis-Agroindustri Pertanian Non-Tanaman Pangan.
- 4) Program Kemanfaatan dan Penciptaan peluang Usaha serta Peningkatan Akses dan Pangsa Pasar Usaha Kecil melalui Wadah Koperasi.

Program-program ini diharapkan mampu membuat Koperasi berperan aktif di dalam pemberdayaan ekonomi rakyat. Beberapa usaha seperti evaluasi dan monitoring program telah dilaksanakan oleh Departemen Koperasi namun tampaknya evaluasi dan monitoring ini belum mampu menjelaskan secara kuantitatif besarnya peran Koperasi pemberdayaan ekonomi rakyat.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk mengidentifikasi apakah Koperasi memiliki kontribusi di dalam pemberdayaan ekonomi rakyat yang ditandai dengan pertumbuhan usaha kecil.
- 2) Untuk mengetahui besarnya peran Koperasi terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat yang ditandai dengan pertumbuhan Usaha Kecil ke arah Kemandirian.
- 3) Untuk mengidentifikasi dan mengetahui di jenis bidang usaha apa Koperasi berperan aktif di dalam pemberdayaan ekonomi rakyat.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian secara umum adalah pertumbuhan Ekonomi Nasional dimana pemerintah mendapat masukan tentang peran Koperasi beserta jenis usaha yang mungkin digarap oleh Koperasi untuk berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi rakyat. Dengan demikian pemerintah dapat memfokuskan pengembangan Usaha Kecil melalui Koperasi yang sesuai dengan bidang garapnya atau jenis usaha yang sesuai.

Manfaat umum di atas dapat dijabarkan dalam kontribusi yang lebih spesifik yaitu :

#### **1) Bagi Usaha Kecil**

Menumbuhkan kesadaran Usaha Kecil bahwa tumbuh dan kembangnya usaha mereka sangat didukung oleh Pemerintah dalam wadah Koperasi. Hal ini akan meningkatkan motivasi Usaha Kecil untuk bertahan hidup dan berusaha mencari peluang kerja lebih baik melalui pembangunan kemitraan dengan Koperasi

atau berwadahkan Koperasi. Hal ini akan sangat mendorong pertumbuhan ekonomi Nasional di masa krisis.

## 2) Bagi Koperasi

Menyediakan tolok ukur keberhasilan program Koperasi yaitu dengan diketahuinya besarnya peran mereka dalam menumbuhkan Usaha Kecil. Selain itu Koperasi juga mendapatkan masukan yang sangat berarti dengan dapat diidentifikasi jenis usaha dimana mereka mampu berperan secara aktif.

## 3) Bagi Perguruan Tinggi

Jenis-jenis usaha dimana Perguruan Tinggi mampu berperan aktif terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat dapat dijadikan acuan bagi Perguruan Tinggi untuk menggalang hubungan kemitraan dengan Koperasi atau instansi terkait. Pada saat ini tampaknya peran Perguruan Tinggi sangat dihargai dan diharapkan bukan saja Koperasi namun juga Departemen Koperasi sebagai Konsultan di bidang Strategi Bisnis dan Teknologi.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi dua metode yaitu : Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

### *Metode Pengumpulan Data*

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagian besar adalah data primer, data tersebut diperoleh secara langsung dari sumbernya. Untuk mengumpulkan data primer ini beberapa

langkah yang dilakukan adalah :

- 1) Ditentukan daerah penelitian yang akan dijadikan lokasi penelitian. Pemilihan Lokasi berdasarkan pada kriteria daerah perkotaan dan pedesaan. Alasan pemilihan daerah desa dan kota adalah karena pada umumnya peran aktif yang dilakukan oleh Koperasi berbeda untuk kedua daerah ini selain itupun jenis usaha dimana Koperasi berperan aktifpun berbeda untuk kedua daerah ini.
- 2) Setiap daerah akan diambil 1 Koperasi yang memiliki anggota lebih dari 30 orang. Alasan pengambilan 1 Koperasi ini adalah keterbatasan dana, waktu dan tenaga.
- 3) Dari 30 anggota yang ada di setiap Koperasi diambil 15 orang sebagai sampel secara random atau acak.
- 4) Jumlah populasi yang akan diambil sebanyak 30 orang sesuai dengan kriteria Survey Masri Singarimbun (1992). Sebanyak 15 orang yang diambil sebagai sampel penelitian ini adalah penduduk sekitar dimana Koperasi tersebut berada namun bukan anggota Koperasi. Sampel ini juga diambil secara acak.
- 5) Responden yang telah dipilih diwawancarai dengan berdasarkan kuesioner yang telah disiapkan sebagai pedoman.

### *Metode Analisis Data*

Analisis Data yang akan digunakan adalah ANOVA dengan sistem Randomised Blocking Design. Langkah-

langkah yang akan dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi kegiatan Koperasi yang telah dipilih sebagai responden yang terbagi ke dalam 2 kegiatan utama.
- 2) Dua kegiatan ini akan dijadikan treatment variable untuk menentukan jenis kegiatan dimana Koperasi berperan aktif.
- 3) 30 responden yang dipilih dibagi menjadi 2 kelompok. 15 orang adalah anggota Koperasi dan 15 orang bukan anggota yang disebut sebagai blocking variable.
- 4) Digunakan asumsi bahwa blocking dan treatment variable tidak saling berinteraksi.
- 5) Masing-masing variabel dibuat hipotesis yang akan menunjukkan besarnya peran Koperasi dan jenis usaha dimana peran Koperasi cukup besar.
- 6) Rumus yang digunakan adalah :

$$MST = \frac{SST}{df} = \frac{\sum_{j=1}^c n_j (X_j - X_v)^2}{c - 1}$$

$$MSB = \frac{SSB}{df} = \frac{\sum_{i=1}^r n_j (X_i - X_v)^2}{r - 1}$$

$$TMS = \frac{TSS}{df} = \frac{\sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^c \sum_{k=1}^{n_{ij}} (X_{ijk} - X_v)^2}{c - 1}$$

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{\sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^c (X_{ij} - X_v)^2}{ny - r - c + 1}$$

$$F = \frac{MSB}{MSE}$$

$$F = \frac{MST}{MSE}$$

Keterangan :

Any = Total Responden

MST = Mean Square Treatment

MSB = Mean Square Block

MSE = Mean Square Error

SSB = Sum Square Block

SST = Sum Square Treatment

SSE = Sum Square Error

r = Row

c = Column

- 7) Hipotesis akan diterima apabila F hitung > F tabel

## Pembahasan Hasil penelitian

### Profil Responden

Responden berjumlah 60 orang yang terdiri dari :

- 30 orang anggota Koperasi
- 30 orang bukan anggota Koperasi yang berdomisili di sekitar Koperasi yang dijadikan responden.

Pemecahan ini dimaksudkan untuk mendapatkan blocking variabel sebagai dasar analisis data.

Sedangkan Koperasi yang dijadikan obyek bagi responden adalah Koperasi Batur Jaya di Klaten dan Koperasi Al Iman Jl. Pleburan VIII/64 Semarang. Pemilihan kedua Koperasi ini berdasarkan pada kriteria :

- Jenis usahanya lebih dari satu

(Koperasi Serba Usaha)

- Terletak di daerah perkotaan dan pedesaan.
- Memiliki anggota lebih dari 30 orang.

Responden yang diwawancarai hampir 95% adalah wirausaha dalam arti memiliki usaha sebagai mata pencaharian pokok mereka. Hampir semua responden menyatakan bahwa tujuan mereka untuk memasuki Koperasi adalah untuk mengembangkan usaha bukan hanya sebagai kegiatan sosial. Oleh sebab itu kepuasan mereka sebagai anggota Koperasi sangat erat hubungannya dengan jenis kegiatan dan pelayanan yang diberikan oleh Koperasi yang mereka masuki.

#### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan sebagai dasar analisis meliputi :

- 1) Pelayanan yang telah diberikan Koperasi
- 2) Kegiatan operasi yang paling bermanfaat bagi anggota.
- 3) Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi.
- 4) Dampak Pelayanan Koperasi terhadap Kemajuan Usaha Anggota.
- 5) Citra Koperasi.
- 6) Kemampuan Koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Dapat dikatakan variabel di atas dikelompokkan menjadi 3 kelompok utama yang berupa :

- 1) Status :
  - Anggota
  - Bukan anggota
- 2) Jenis Kegiatan

- 3) Tingkat Kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan Koperasi atau yang akan dirasakan seandainya menjadi anggota.

#### **Hasil Penelitian**

Responden penelitian sebanyak 60 orang yang terbagi ke dalam dua kelompok Koperasi yaitu Koperasi Perkotaan dan Koperasi Pedesaan.

Yang dimaksud dengan Koperasi Perkotaan adalah Koperasi yang berada di wilayah Kotamadya Semarang. Sedangkan Koperasi Pedesaan adalah Koperasi yang berdomisili di wilayah Kabupaten dalam hal ini dipilih Kabupaten Klaten.

Desa dan kota ini dipilih dengan anggapan sebagai berikut :

- 1) Pelayanan yang diberikan Koperasi untuk wilayah Pedesaan dan Perkotaan berbeda.
- 2) Kegiatan Koperasi Pedesaan berbeda dengan kegiatan Koperasi Perkotaan.
- 3) Harapan atau motivasi untuk masuk menjadi anggota Koperasi antara Koperasi Pedesaan dan Perkotaanpun terjadi perbedaan.
- 4) Tingkat kepuasan anggota Koperasi antara Koperasi Pedesaan dan Perkotaan berbeda.

Tidak semua anggapan di atas terbukti kebenarannya seperti jenis kegiatan yang ditemukan adalah tidak terdapat perbedaan antara Koperasi pedesaan dan Perkotaan. Namun untuk jenis kegiatan, harapan, ataupun tingkat kepuasan antara anggota dan non anggota Koperasi Pedesaan dan Perkotaan terdapat perbedaan terutama motivasi memasuki

koperasi yang disebabkan oleh jenis kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh mereka.

Selain itu anggapan bahwa anggota maupun non anggota yang digunakan sebagai blocking variabel tidak akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan yang diterima terhadap pelayanan koperasi juga tidak sepenuhnya benar. Karena jenis pelayanan dan kegiatan yang dikehendaki oleh anggota Koperasi dan non anggota berbeda untuk Koperasi yang berada di wilayah Pedesaan. Sedangkan untuk Koperasi perkotaan hal tersebut sama artinya tidak terdapat pengaruh. Oleh sebab itu dalam hal ini analisis yang dilakukan akan dijelaskan dalam dua kategori yaitu jenis kegiatan untuk Koperasi Pedesaan dan jenis Kegiatan untuk Koperasi Pedesaan.

Untuk memudahkan di dalam mendapatkan data yang akurat jenis kegiatan yang diajukan telah diidentifikasi terlebih dahulu yang meliputi 6 jenis kegiatan yaitu :

- 1) Kegiatan Simpan Pinjam
- 2) Kegiatan Penyediaan Dana Sosial
- 3) Kegiatan Pemasaran
- 4) Kegiatan Produksi
- 5) Kegiatan Penyediaan Bahan Baku
- 6) Kegiatan Pengangkutan

Dari ke enam kegiatan ini hanya terdapat 2 kegiatan yang dominan yang masing-masing Koperasi menunjukkan perbedaan, sebagai berikut :

*Kegiatan Koperasi Perkotaan yang dominan adalah :*

- 1) Kegiatan simpan pinjam. Sekitar 98% anggota merasakan puas karena

dibantu permodalannya oleh Koperasi sehingga menurut mereka yang paling menguntungkan bagi mereka adalah kegiatan simpan pinjam. Sedangkan bagi non anggota koperasi sebanyak 40% menyatakan mereka akan merasakan kepuasan dan senang untuk menjadi anggota koperasi apabila koperasi mampu membantu permodalan untuk memajukan usaha yang telah mereka tekuni selama ini.

- 2) Kegiatan produksi hanya sekitar 2% anggota koperasi bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan produksi bersama. Kegiatan produksi ini juga diharapkan oleh bukan anggota Koperasi yang menyatakan akan masuk menjadi anggota apabila Koperasi mampu melakukan produksi bersama sehingga mengefisienkan biaya produksi.

Untuk Koperasi Perkotaan ini baik anggota maupun bukan anggota memiliki anggapan yang sama tentang kepuasan yang akan mereka terima sehubungan kegiatan yang dilakukan koperasi.

Kegiatan Koperasi Pedesaan. Dalam hal ini jenis kegiatan akan dibagi ke dalam kelompok anggota dan non anggota yang dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Anggota

Bagi anggota jenis kegiatan yang paling bermanfaat adalah :

- a) Kegiatan Pemasaran. Sekitar 70% anggota Koperasi menyatakan bahwa yang paling mereka anggap bermanfaat adalah kegiatan



pemasaran bersama. Selama ini mereka merasa puas atas kegiatan pemasaran bersama karena dapat menurunkan biaya transportasi, pergudangan dan biaya pemasaran lainnya.

- b) Kegiatan produksi. Sisa responden menyatakan yang berstatus anggota menyatakan puas dengan kegiatan yang berupa kegiatan produksi bersama.
- 2) Bukan anggota
- a) Kegiatan Simpan Pinjam. Hampir 90% responden yang berstatus bukan anggota menyatakan bahwa mereka akan merasakan kemanfaatan Koperasi apabila Koperasi membantu permodalan mereka baik secara langsung maupun tidak langsung.
  - b) Kegiatan Produksi. Sedangkan sisa responden menyatakan bahwa produksi bersama akan sangat bermanfaat bagi kemajuan usaha mereka.

Untuk melakukan analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Variabel dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok variabel bebas dan kelompok variabel terikat yang dituliskan ke dalam tabel induk.
- 2) Membuat tabel persiapan anova dengan terlebih dahulu membuat kerangka sel berdasarkan klasifikasi yang ada pada tiap variabel. Sesudah itu memasukkan data variabel terikat ke dalam sel-sel sesuai dengan data bebas masing-masing subyek.
- 3) Membuat tabel statistik dengan

kerangka sama susunannya dengan tabel persiapan anova ditambah dengan kolom statistik dan kolom serta baris jumlah. Yang perlu dicatat dalam tabel statistik adalah :

- a) N adalah banyak subyek dalam tiap sel.
  - b) X adalah jumlah skor dalam satu sel.
  - c)  $\bar{X}$  rata-rata adalah rata-rata skor variabel terikat untuk setiap sel.
  - d)  $X^2$  adalah jumlah skor setelah masing-masing dikuadratkan.
- 4) Membuat tabel ringkasan anova dengan judul kolom, sumber variasi, jumlah kuadrat (JK), derajat kebebasan (db), mean kuadrat (MK), harga F, dan peluang galat (P).
  - 5) Berdasarkan atas harga-harga F dan P yang tertera pada tabel persiapan anova diambil kesimpulan penelitian.

Dari perhitungan dapat dilihat bahwa pada Koperasi Perkotaan tingkat kepuasan atau harapan yang dicapai terhadap jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh Koperasi tidak berbeda antara Anggota Koperasi dan Bukan Anggota Koperasi. Namun bagi Koperasi Pedesaan Anggota dan Bukan Anggota Koperasi menyatakan jenis kegiatan yang berbeda yang dapat memberikan kepuasan kepada mereka sebagai anggota koperasi atau seandainya mereka menjadi anggota Koperasi.

#### **Hasil perhitungan Untuk Koperasi Perkotaan**

Tabel 1 menunjukkan perhitungan tingkat kepuasan anggota koperasi perkotaan yang dihubungkan dengan jenis

**Tabel 1**  
Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi Perkotaan dilihat dari Jenis Kegiatan Koperasi Daerah Perkotaan

No	Status	Kegiatan	Identitas	Kepuasan	Simpin	Produksi	Simpin	Prod
1	Anggota	Simpin	A1B1	4	4		16	
2	Anggota	Simpin	A1B1	4	4		16	
3	Anggota	Simpin	A1B1	4	4		16	
4	Anggota	Simpin	A1B1	4	4		16	
5	Anggota	Simpin	A1B1	4	4		16	
6	Anggota	Produksi	A1B2	4		4		16
7	Anggota	Simpin	A1B1	4	4		16	
8	Anggota	Simpin	A1B1	4	4		16	
9	Anggota	Simpin	A1B1	4	4		16	
10	Anggota	Simpin	A1B1	4	4		16	
11	Anggota	Simpin	A1B1	4	4		16	
12	Anggota	Simpin	A1B1	4	4		16	
13	Anggota	Simpin	A1B1	2	2		4	
14	Anggota	Simpin	A1B1	4	4		16	
15	Anggota	Simpin	A1B1	4	4		16	
	<b>Jumlah</b>				<b>54</b>	<b>4</b>	<b>212</b>	<b>16</b>

kegiatan atau jenis pelayanan.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar anggota koperasi menyatakan bahwa kegiatan simpan pinjam atau pelayanan yang berujud pemberian bantuan modal merupakan kegiatan atau pelayanan yang mampu memuaskan mereka sebagai anggota koperasi. Sedangkan kegiatan produksi atau pelayanan produksi bersama merupakan kegiatan kedua yang mampu memuaskan mereka.

Dari tabel 1 juga dapat dilihat bahwa hanya seorang responden anggota Koperasi Perkotaan yang menyatakan bahwa kegiatan produksi adalah penting dan mampu memajukan usaha mereka. Sedangkan sisanya sebanyak 14 responden anggota Koperasi Perkotaan menyatakan bahwa tingkat kepuasan yang mereka peroleh tergantung pada bantuan modal yang mereka dapatkan.

Sehingga dapat dikatakan permasalahan utama bagi Koperasi

Perkotaan adalah bantuan modal, baru kemudian bantuan produksi. Hal ini dapat dipahami dilihat dari biaya produksi yang lebih mahal di kota daripada di desa. Akibatnya banyak anggota Koperasi Perkotaan yang memandang bahwa usaha mereka tidak akan maju apabila tidak didukung oleh permodalan yang cukup.

Tabel 2 menunjukkan bahwa meskipun jenis kegiatan yang dikehendaki atau diharapkan oleh bukan anggota Koperasi sama dengan anggota Koperasi

yaitu Kegiatan Bantuan Permodalan dan Produksi namun responden yang menyatakan bahwa pelayanan produksi bersama akan sangat membantu usaha mereka lebih banyak yaitu sekitar 4 orang responden.

Dari tabel 2 juga dapat dilihat bahwa minat masyarakat sekitar akan besar untuk menjadi anggota Koperasi apabila mereka diberi bantuan modal yang cukup untuk usaha mereka. Menurut mereka yang belum menjadi anggota Koperasi, menjadi

**Tabel 2**  
Tingkat Kepuasan Bukan Anggota Koperasi Perkotaan dipandang dari Jenis Kegiatan Koperasi Perkotaan

No	Status	Kegiatan	Identitas	Kepuasan	Produksi	Simpin	Prod	Simpin
16	Non Anggota	Produksi	A2B2	5		5		25
17	Non Anggota	Simpin	A2B1	4	4		16	
18	Non Anggota	Simpin	A2B1	4	4		16	
19	Non Anggota	Simpin	A2B1	4	4		16	
20	Non Anggota	Simpin	A2B1	5	5		25	
21	Non Anggota	Produksi	A2B2	5		5		25
22	Non Anggota	Produksi	A2B2	5		5		25
23	Non Anggota	Produksi	A2B2	4		4		16
24	Non Anggota	Produksi	A2B2	5		5		25
25	Non Anggota	Produksi	A2B2	3		3		9
26	Non Anggota	Simpin	A2B1	4		4		16
27	Non Anggota	Produksi	A2B2	5		5		25
28	Non Anggota	Produksi	A2B2	5		5		25
29	Non Anggota	Produksi	A2B2	3		3		9
30	Non Anggota	Simpin	A2B1	4		4		16
	<b>Jumlah</b>				<b>17</b>	<b>48</b>	<b>73</b>	<b>216</b>

Ket: A1=Anggota, A2=Bukan Anggota, B1=Simpan Pinjam, B2=Produksi

anggota koperasi adalah suatu pengorbanan apabila mereka tidak mendapatkan imbalan yang tepat yang berupa bantuan keuangan.

Sehingga dapat dikatakan baik tabel 1 maupun tabel 2 merupakan gambaran responden perkotaan yang lebih mengutamakan uang daripada kegiatan koperasi lainnya yang lebih bermanfaat seperti produksi bersama dan pemasaran bersama. Hal ini disebabkan pola dan gaya hidup di kota yang menuntut mereka untuk berperilaku demikian.

Karena tidak terdapat perbedaan kepuasan yang berkaitan dengan jenis kegiatan koperasi maka analisis yang dilakukan berdasarkan pada anggapan sebagai berikut :

- 1) Bahwa anggota dan non anggota dapat dijadikan blocking variabel yang dinyatakan sebagai tidak berpengaruh pada tingkat kepuasan yang akan dicapai sebagai anggota koperasi atau seandainya menjadi anggota koperasi. Sehingga tidak perlu dimasukkan sebagai variabel dalam uji anova.
- 2) Bahwa terdapat dua jenis kegiatan yang dapat dijadikan treatment variabel yaitu kegiatan :
  - Simpan Pinjam
  - Produksi
- 3) Bahwa berdasarkan variabel treatment di atas dapat ditentukan hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : Tidak terdapat Pengaruh antara Pelayanan Pemberian Bantuan Modal dengan Tingkat Kepuasan.

Ha : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pelayanan

Pemberian Bantuan Modal dengan Tingkat Kepuasan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Pelayanan Produksi bersama dengan Tingkat Kepuasan.

Ha : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pelayanan Produksi Bersama dengan Tingkat Kepuasan.

Pengujian yang dilakukan berdasarkan pada tabel 1 dan tabel 2 di atas dengan menggunakan pendekatan Anova dengan 2 variabel pengaruh dan satu variabel terpengaruh yang berupa :

Variabel Pengaruh :

- Kegiatan Simpan Pinjam atau Pelayanan Pemberian Bantuan Modal.
- Kegiatan Produksi atau Pelayanan Produksi Bersama.

Variabel Terpengaruh

- Tingkat kepuasan baik anggota maupun bukan anggota.

Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 3. Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa F tabel untuk tingkat kesalahan 1% dan 5% adalah sebagai berikut :

F tabel = 9,07 untuk tingkat kesalahan 1%

F tabel = 4,54 untuk tingkat kesalahan 5%

F hitung = 8,31 untuk kegiatan simpan pinjam

F hitung = 10,85 untuk kegiatan produksi

Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau

derajat signifikansi 95% maka kedua hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa :

$H_a$  : Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pelayanan Pemberian Bantuan Modal dengan Tingkat Kepuasan.

**Tabel 3**  
Hasil Perhitungan Anova untuk Koperasi Perkotaan

Dicari	Statistik	Anggota	Non Anggota	Jumlah		
Simpin	N	15	15	30	2916	194.40
	Jumlah X	54	17	71	289	19.27
	X	3.60	1.13		5041.00	168.03
	Sum X kuadrat	212	73	285		45.63
Produksi	N	15	15	30	16	1.07
	Jumlah X	4	48	52	2304	153.60
	X	0.27	3.20		2704.00	90.13
	Sum X kuadrat	16	216	232		64.53
JKtB1	285 - 168.03	116.97				
JKtB2	232 - 90.13	141.87				
JKB1		45.63				
JKB2		64.53				
JKdB1	116.97 - 45.63	71.34				
JKdB2	141.87 - 64.53	77.34				
dbT	N - 1	29				
dbK	K - 1	1				
dbD	N - K	13				
MKkB1	JKkB1 : dbK	45.63				
MKkB2	JKkB2 : dbK	64.53				
MKdB1	JKdB1 : dbD	5.49				
MKdB2	JKdB2 : dbD	5.95				
FB1	MKkB1 : MKdB1	8.31				
FB2	MKkB2 : MKdB2	10.85				
F tabel	dbK = 1; dbD = 13	1% =				
		9.07				
		5% =				
		4.54				

*Ha : Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pelayanan Produksi Bersama dengan Tingkat Kepuasan*

**Diterima**

Sehingga tingkat kepuasan seseorang menjadi anggota koperasi ditentukan oleh bantuan permodalan dan bantuan produksi yang diberikan oleh koperasi yang mereka masuki. Makin tinggi bantuan permodalan dan produksi yang diberikan oleh koperasi makin tinggi tingkat kepuasan yang mereka dapatkan sebagai anggotanya.

Atau tingkat kepuasan yang akan menjadi motivasi seseorang untuk menjadi anggota koperasi sangat ditentukan oleh

tawaran bantuan modal dan bantuan produksi oleh koperasi yang akan mereka masuki. Makin tinggi tawaran yang diberikan akan makin besar motivasi mereka untuk masuk menjadi anggota koperasi.

**Hasil Perhitungan untuk Koperasi Pedesaan**

Tabel 4 menunjukkan perhitungan tingkat kepuasan anggota koperasi Pedesaan yang dihubungkan dengan jenis kegiatan atau jenis pelayanan.

Berbeda dengan Koperasi Perkotaan yang mementingkan bantuan Permodalan,

**Tabel 4.**  
Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi Pedesaan dipandang dari jenis Kegiatan Koperasi Pedesaan.

No	Status	Kegiatan	Identitas	Kepuasan	Pema	Produksi	Pema	Prod
1	Anggota	Pemasaran	A1B1	4	4		16	
2	Anggota	Produksi	A1B2	4		4		16
3	Anggota	Pemasaran	A1B1	4	4		16	
4	Anggota	Produksi	A1B2	4		4		16
5	Anggota	Produksi	A1B2	4		4		16
6	Anggota	Produksi	A1B2	4		4		16
7	Anggota	Pemasaran	A1B1	4	4		16	
8	Anggota	Pemasaran	A1B1	4	4		16	
9	Anggota	Produksi	A1B2	4		4		16
10	Anggota	Pemasaran	A1B1	3	3		9	
11	Anggota	Produksi	A1B2	4		4		16
12	Anggota	Produksi	A1B2	4		4		16
13	Anggota	Produksi	A1B2	4		4		16
14	Anggota	Pemasaran	A1B1	4	4		16	
15	Anggota	Produksi	A1B2	4		4		16
<b>Jumlah</b>					<b>23</b>	<b>36</b>	<b>89</b>	<b>144</b>

Ket : A1=Anggota, A2=Bukan Anggota, B1=Pemasaran, B2=Produksi

Koperasi Pedesaan lebih mementingkan kegiatan Pemasaran dan Produksi Bersama yang dipandang oleh mereka lebih bermanfaat dari bantuan modal.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa Pemasaran dan Produksilah yang dipandang mampu memuaskan responden sebagai anggota Koperasi Pedesaan. Dari 15 responden yang ada sebanyak 6 orang menyatakan bahwa Pemasaranlah yang mampu memuaskan kebutuhan mereka sebagai anggota koperasi yang juga seorang pengusaha. Sedangkan sisanya sebanyak 9 orang menyatakan bahwa produksilah yang paling utama bagi mereka. Karena dengan berbagi biaya produksi dengan anggota lainnya maka mereka dapat berhemat biaya produksi sehingga biaya menjadi sangat efisien dan harga jualpun dapat bersaing dengan pengusaha lainnya.

Dengan demikian makin tinggi tingkat pelayanan koperasi di bidang produksi dan pemasaran semakin tinggi pula tingkat kepuasan mereka sebagai anggota Koperasi. Selain ke dua kegiatan di atas yaitu pemasaran dan produksi tidak terdapat lagi kegiatan di atas yaitu pemasaran dan produksi tidak terdapat lagi kegiatan yang dipandang mampu memuaskan mereka sebagai anggota.

Sehingga dapat dikatakan permasalahan utama bagi Koperasi Pedesaan adalah produksi, baru kemudian pemasaran. Hal ini dapat dipahami dilihat di banyak desa masih kesulitan transportasi dan informasi pasar dan efisiensi produksi. Sedangkan bantuan permodalan bagi mereka merupakan bukan merupakan hal yang utama karena apabila produksi dan pemasaran dapat dilakukan bersama maka

tidak diperlukan modal yang besar untuk usaha. Tabel di bawah ini menunjukkan Perhitungan tingkat kepuasan bukan anggota koperasi pedesaan yang dihubungkan dengan jenis kegiatan atau jenis pelayanan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis kegiatan yang dikehendaki atau diharapkan oleh bukan anggota Koperasi tidak sama dengan anggota Koperasi yaitu:

- Kegiatan Pemasaran
- Kegiatan Produksi

Meskipun demikian masih terdapat satu kegiatan yang sama yaitu kegiatan produksi atau pelayanan produksi bersama yang memiliki kesamaan antara anggota dan bukan anggota koperasi di pedesaan.

Hal ini menunjukkan meskipun terdapat perbedaan persepsi antara sebelum dan setelah menjadi anggota namun produksi merupakan komponen utama kegiatan koperasi yang mereka anggap harus ada. Produksi inipun juga merupakan komponen utama baik anggota maupun non anggota Koperasi Pedesaan.

Dari tabel 5 juga dapat dilihat bahwa minat masyarakat sekitar akan besar untuk menjadi anggota Koperasi apabila mereka diberi bantuan produksi dan pemasaran yang cukup untuk usaha mereka. Menurut mereka yang belum menjadi anggota Koperasi, menjadi anggota Koperasi adalah suatu pengorbanan apabila mereka tidak mendapat imbalan yang tepat berupa bantuan pemasaran dan produksi.

Sehingga dapat dikatakan baik tabel 4 maupun tabel 5 merupakan gambaran responden Pedesaan yang lebih mengutamakan kegiatan koperasi yang lebih bermanfaat seperti produksi bersama

**Tabel 5**  
Tingkat Kepuasan Bukan Anggota Koperasi Pedesaan Dipandang dari Jenis Kegiatan Koperasi Pedesaan.

No	Status	Kegiatan	Identitas	Kepuasan	Simpin	Produksi	Simpin	Prod
16	Non anggota	Simpin	A2B1	4	4		16	
17	Non anggota	Simpin	A2B1	4	4		16	
18	Non anggota	Pemasaran	A2B2	4		4		16
19	Non anggota	Simpin	A2B1	4	4		16	
20	Non anggota	Simpin	A2B1	4	4		16	
21	Non anggota	Simpin	A2B1	4	4		16	
22	Non anggota	Pemasaran	A2B2	3		3		9
23	Non anggota	Pemasaran	A2B2	4		4		16
24	Non anggota	Simpin	A2B2	4	4		16	
25	Non anggota	Simpin	A2B2	4	4		16	
26	Non anggota	Simpin	A2B1	4	4		16	
27	Non anggota	Simpin	A2B2	4	4		16	
28	Non anggota	Pemasaran	A2B2	5		5		25
29	Non anggota	Simpin	A2B2	4	4		16	
30	Non anggota	Simpin	A2B1	4	4		16	
<b>Jumlah</b>					<b>44</b>	<b>16</b>	<b>176</b>	<b>66</b>

Ket: A1=Anggota, A2=Bukan Anggota, B1=Simpan Pinjam, B2=Pemasaran

dan pemasaran bersama daripada sekedar uang atau bantuan permodalan. Karena dengan adanya produksi bersama biaya akan sangat efisien sehingga modal yang banyak tidak begitu dibutuhkan.

Karena terdapat perbedaan kepuasan yang berkaitan dengan jenis kegiatan koperasi maka analisis yang dilakukan berdasarkan pada anggapan sebagai berikut :

- 1) Bahwa meskipun terdapat perbedaan anggapan antara jenis kegiatan koperasi bagi anggota dan non anggota namun variabel ini tetap dapat dijadikan blocking variabel yang dinyatakan sebagai tidak

berpengaruh pada tingkat kepuasan yang akan dicapai sebagai anggota koperasi atau seandainya menjadi anggota koperasi. Sehingga tidak perlu dimasukkan sebagai variabel kedalam uji anova.

- 2) Bahwa terdapat tiga jenis kegiatan yang dapat dijadikan *treatment* variabel yaitu kegiatan :
  - Simpan Pinjam
  - Produksi
  - Pemasaran
- 3) Bahwa berdasarkan variabel *treatment* diatas dapat ditentukan hipotesis yang akan diuji adalah :



Ho: Tidak Terdapat Pengaruh antara Pelayanan Pemberian Bantuan Modal dengan Tingkat Kepuasan

Ha: Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pelayanan Pemberian Bantuan Modal dengan Tingkat Kepuasan.

Ho: Tidak Terdapat Pengaruh antara Pelayanan Produksi Bersama Dengan Tingkat Kepuasan.

Ha: Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pelayanan Produksi Bersama dengan Tingkat Kepuasan.

Ho: Tidak Ada Pengaruh antara Pelayanan Pemasaran Bersama dengan Tingkat Kepuasan.

Ha: Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pelayanan Pemasaran Bersama dengan Tingkat Kepuasan.

Pengujian yang dilakukan berdasarkan pada tabel 4 dan tabel 5 diatas dengan menggunakan pendekatan anova dengan 3 variabel pengaruh dan satu variabel terpengaruh yang berupa :

Variabel pengaruh

- Kegiatan Simpan Pinjam atau Pelayanan Pemberian Bantuan Modal
- Kegiatan Produksi atau Pelayanan Produksi Bersama
- Kegiatan Pemasaran atau Pelayanan Pemasaran Bersama

Variabel terpengaruh

- Tingkat Kepuasan Baik Anggota maupun Bukan Anggota

Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 6. Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa F tabel untuk tingkat kesalahan 1% dan 5% adalah sebagai berikut :

$F_{tabel} = 6,93$  untuk tingkat kesalahan 1%

$F_{tabel} = 3,98$  untuk tingkat kesalahan 5%

$F_{hitung} = 0$  untuk kegiatan simpan pinjam

$F_{hitung} = 0,75$  untuk kegiatan Produksi

$F_{hitung} = 35,23$  untuk kegiatan Pemasaran

Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau derajat signifikansi 95% maka kedua hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa :

Ha: Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pelayanan Pemberian Bantuan Modal Dengan Tingkat Kepuasan.

Dinyatakan ditolak. Sehingga untuk koperasi pedesaan baik anggota maupun bukan anggota tingkat kepuasannya tidak dipengaruhi oleh bantuan pemberian modal Koperasi.

Ha: Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pelayanan Produksi Bersama Dengan Tingkat Kepuasan

Dinyatakan ditolak. Sehingga baik anggota maupun bukan anggota meskipun merasakan kepuasan apabila kegiatan produksi dilakukan namun intensitas kepuasan tersebut sangat kecil dan tidak signifikan.

Ha: Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pelayanan Pemasaran Bersama Dengan Tingkat Kepuasan

Dinyatakan diterima. Hal ini berarti

tingkat kepuasan baik anggota maupun bukan anggota koperasi ditentukan oleh ada tidaknya pelayanan pemasaran bersama yang dilakukan oleh Koperasi. Makin intensif pemasaran bersama yang dilakukan oleh koperasi makin tinggi kepuasan baik anggota maupun calon anggota koperasi.

**Tabel 6**  
Hasil Perhitungan Anova Untuk Koperasi Pedesaan

Yang dicari	Statistik	Anggota	Non Anggota	Jumlah		
Simpan	N		11	11	1936	176.00
	Jumlah X		44	44		
	X		4.00		1936	129.07
	Sum X kuadrat		176			46.93
Produksi	N	15	15	30	1296	86.40
	Jumlah X	36	16	52	256	17.07
	X	2.40	1.07		2704.00	90.13
	Sum X kuadrat	144	66	210		13.33
Pemasaran	N	6		6		
	Jumlah X	23			529	88.17
	X	1.53			529	35.27
	Sum X kuadrat	89				52.90
JKtB1	176 - 12907	46.93				
JKtB2	210 - 91.13	119.87				
JKtB3	89 - 35.27	53.73				
JKB1		46.93				
JKB2		13.33				
JKB3		52.90				
JKdB1	JKt - JKk	0.00				
JKdB2		106.54				
JKdB3		0.83				
DbT	N - 1	29				
DbK	K - 1	2				
DbD	N - K	12				
MKkB1	JKkB1 : dbK	23.47				
MKkB2	JKkB2 : dbK	6.67				
MKkB3	JKkB3 : dbK	26.45				
MKdB1	JKdB1 : dbD	0.00				
MKdB2	JKdB2 : dbD	8.88				
MKdB3	JKdB3 : dbD	0.07				
FB1	MKkB1 : MKdB1					
FB2	MKkB2 : MKdB2	0.75				
FB3	MKkB3 : MKdB3	35.23				
F tabel	DbK = 2; dbD=12	1%=6.93				
		5%=3.98				

Dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan seseorang menjadi anggota koperasi ditentukan oleh bantuan pemasaran yang diberikan oleh koperasi yang mereka masuki. Makin tinggi bantuan pemasaran yang diberikan oleh koperasi makin tinggi tingkat kepuasan yang mereka dapatkan.

Atau tingkat kepuasan yang akan menjadi motivasi seseorang untuk menjadi anggota koperasi sangat ditentukan oleh tawaran bantuan pemasaran oleh koperasi yang akan mereka masuki. Makin tinggi tawaran yang diberikan akan makin besar motivasi mereka untuk masuk menjadi anggota koperasi.

### **Kendala Penelitian**

Beberapa hal yang menjadi kendala penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Waktu penelitian yang sangat terbatas menyebabkan pemilihan Koperasi yang dijadikan obyek tidak dapat detail. Sehingga kemungkinan kebiasaan hasil penelitian dapat terjadi.
- 2) Batasan antara desa dan kota yang amat samar menyebabkan batasan ini tidak murni dalam arti desa menjadi semi kota.

### **Kesimpulan**

Secara garis besar kesimpulan yang dapat diambil adalah :

Bahwa peran koperasi terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat dalam upaya pengembangan usaha kecil dimasa krisis ekonomi dapat dikatakan cukup besar yang dapat dilihat dari tingkat

kepuasan yang dicapai baik anggota maupun bukan anggota [masyarakat sekitar Koperasi peran ini sangat menonjol pada jenis pelayanan peberian modal dan bantuan produksi bagi anggota dan masyarakat Koperasi Perkotaan dan pelayanan bantuan pemasaran dan bantuan produksi bagi anggota dan masyarakat Koperasi Pedesaan.

Adapun secara spesifik kesimpulan yang dapat diambil adalah :

- 1) Terdapat perbedaan perilaku antara anggota koperasi Per-kotaan dan Pedesaan yang ditunjukkan dari jenis kegiatan yang menghasilkan tingkat Kepuasan.
- 2) Baik anggota maupun bukan anggota Koperasi Perkotaan memandang bahwa bantuan permodalan merupakan tolok ukur utama bagi tingkat kepuasan mereka sebagai anggota koperasi maupun calon anggota koperasi.
- 3) Persepsi anggota dan bukan anggota Koperasi Pedesaan berbeda untuk jenis kegiatan yang mampu memberikan tingkat kepuasan bagi mereka. Anggota lebih memilih kegiatan pemasaran dan produksi sedangkan bukan anggota lebih memilih bantuan permodalan dan produksi.
- 4) Meskipun terdapat persepsi antara anggota dan bukan anggota Koperasi Pedesaan namun anggapan kelompok anggota dan bukan anggota sebagai blocking variabel tetap dapat dilaksanakan.
- 5) Dari hasil analisis anova terdapat perbedaan antara Koperasi Perkotaan dan pedesaan. Koperasi perkotaan

lebih memandang permodalan dan produksi merupakan masalah utamanya sedangkan koperasi pedesaan menganggap bahwa permasalahan utama mereka terletak pada pemasaran.

#### **Saran**

Hal-hal yang dapat disarankan adalah :

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi Perguruan Tinggi apabila ingin mengembangkan koperasi baik di pedesaan maupun perkotaan. Pengembangan yang dilakukan sebaiknya mengacu pada hasil penelitian yaitu :
  - Untuk Koperasi Perkotaan pengembang-annya difokuskan pada Permodalan dan Proses Produksinya.

- Untuk Koperasi Pedesaan pengembang-annya ditekankan pada usaha Pemasaran hasil-hasil produksi Koperasi.
- 2) Meskipun hasil penelitian ini secara garis besar telah dapat menjadi input bagi pengembangan Koperasi, namun detail kegiatan yang dibutuhkan oleh Koperasi untuk mengembangkan usahanya terutama bagi anggotanya belum dapat diketahui dengan jelas. Misalnya ; proses produksi bagaimana yang harus dibenahi dan sebagainya. Sehingga penelitian ini harus ditindak lanjuti dengan penelitian selanjutnya yang meneliti tentang jenis-jenis pelayanan atau kegiatan yang terkait dengan peningkatan usaha anggotanya. Dengan dilakukannya penelitian lanjutan ini Perguruan Tinggi akan mendapatkan input yang lebih konkrit. ■

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Partini. 1990. *Buruh Jahit di Pedesaan Jawa: Studi Tentang Kondisi Sosial Ekonomi dan Strategi Kelangsungan Hidup*, Pusat Penelitian Kependudukan, UGM.
- Prayitno, Hadi. 1987. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Riset Pemasaran*, Gramedia, Jakarta.
- Singarimbun, Masri. 1992. *Metode Penelitian Survey*, Gramedia, Jakarta.
- Suparmoko. 1990. *Metode Penelitian Praktis*, BPFE, Yogyakarta.
- , UUD 1945, P - 4, GBHN, Tap. MPR 1993.